

PENGARUH PAJAK DAN RETRIBUSI TERHADAP BELANJA LANGSUNG DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI ACEH

Tajul Ula¹⁾, Rollis Juliansyah²⁾, Okta Rabiana Risma³⁾

¹⁾Universitas Ubudiyah Indonesia, Kota Banda Aceh
email: tajul@uui.ac.id

²⁾³⁾Universitas Teuku Umar, Meulaboh
email : rollisjuliansyah@utu.ac.id
oktarabiana.risma@utu.ac.id

Abstrak

Isu saat ini di Provinsi Aceh menghadapi persoalan fiskal—anggaran yang melimpah namun situasi perekonomian tidak stabil. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap belanja langsung yang merupakan instrumen fiskal, serta melihat dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2013-2017. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel dengan analisis jalur (Path Analysis) dan variabel yang digunakan adalah PDRB, Belanja Langsung, Pajak dan Retribusi Daerah. Hasil estimasi regresi data panel berdasarkan model terbaik Fixed Effect Model dengan analisis jalur (Path analysis) menjelaskan pengaruh Pajak dan Retribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh langsung (Direct Effect) yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung (Indirect Effect) melalui variabel perantara Belanja Langsung. Artinya, Belanja Langsung masih ditopang sebagian besar oleh transfer dana atau dana perimbangan dari pemerintah pusat, dengan kata lain Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh belum mandiri dalam mengelola fiskalnya. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh untuk kreatif dan inovatif dalam menggali sumber penerimaan daerah agar daerahnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti lebih lanjut tentang derajat dan kemampuan fiskal serta penambahan variabel terkait dengan instrumen-instrumen fiskal lainnya.

Kata Kunci: Analisis Jalur (Path Analysis), Belanja Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, Pajak Dan Retribusi Daerah.

Abstract

Current issues in the Aceh province are facing fiscal issues — the abundant budget but the economic situation is unstable. This research was conducted to see how the tax influence and the regional levy on direct spending are fiscal instruments, as well as see the impact on the economic growth of the district/city in Aceh Province in the period 2013-2017. The model used in this research is the data panel model with the Analysis of paths and the variables used are PDRB, direct spending, tax and regional levy. The estimated results of the panel data regression based on the best model Fixed Effect Model with the path analysis explained the influence of tax and levy on economic growth has a direct effect that is greater than the indirect effect through the direct spending intermediary variable. That is, direct spending is still supported by most by the transfer of funds or the balance Fund from the central government, in other words the Regency/City in the province of Aceh has not been independently in managing its fiscores. Therefore, the Regency/City government in Aceh province to be creative and innovative in digging the source of regional acceptance to the region. Further researchers are advised to further investigate the degree and fiscal capability as well as the addition of variables associated with other fiscal instruments.

Keywords: Path Analysis, Direct Spending, Economic Growth, Tax And Regional Retribution.

1. Pendahuluan

Isu saat ini tengah berkembang, Provinsi Aceh sebagaimana di laporkan Badan Pusat Statistik Aceh (2020) merupakan provinsi termiskin di Sumatera. Hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan yang sangat kritis terutama dalam hal pengelolaan kebijakan fiskal (pendapatan dan pengeluaran)— seharusnya sebagai salah satu provinsi yang memiliki limpahan anggaran karena adanya transfer dana Otonomi Khusus (Otsus) dari pusat sejak tahun 2008 ini menjadi momentum bagi Provinsi Aceh dalam menyelenggarakan pembangunan ekonomi pasca damai dan bencana Tsunami. Namun yang terjadi sebaliknya, limpahan anggaran berbanding terbalik dengan kondisi perekonomian Aceh. Persoalan ini tidak terlepas dari kemampuan pengelolaan kebijakan fiskal oleh Pemerintah Aceh yang masih belum maksimal dalam menyukseskan agenda pembangunan. Kriteria penting untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya menurut Mauri, dkk (2017) adalah dengan kemampuan *self-supporting* (keswadayaan) dalam bidang keuangan— faktor keuangan merupakan faktor esensial dalam mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya.

Sumber transfer dana oleh pusat ke daerah seharusnya bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan sumber-sumber pendapatan yang digolongkan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan cerminan kemandirian suatu daerah dalam hal keuangan, kemandirian suatu daerah dalam bidang keuangan menggambarkan kondisi seberapa ketergantungan pemerintah daerah terhadap sumber dana eksternal. Semakin tinggi kemandirian suatu daerah maka tingkat ketergantungan daerah terhadap pihak eksternal semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Daerah yang mandiri berarti laju perekonomian meningkat, hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah juga mengalami peningkatan. Rochimah, dkk (2013) menyatakan bahwa Pajak daerah adalah salah satu komponen PAD memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Pajak daerah harus dikelola secara profesional dan transparan dalam rangka optimalisasi dan usaha meningkatkan kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melalui intensifikasi pemungutannya dan ekstensifikasi subyek dan obyek pajak daerah. Selain pajak daerah, retribusi daerah juga harus dikelola secara profesional dan transparan. Retribusi daerah pada umumnya merupakan sumber pendapatan penyumbang PAD kedua setelah pajak daerah, bahkan untuk beberapa daerah penerimaan retribusi daerah ini lebih tinggi daripada pajak daerah.

Penerimaan anggaran daerah dari PAD melalui pajak daerah dan retribusi daerah dapat menjadi salah satu alat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui belanja langsung dalam APBD. Belanja langsung adalah sisihan dari APBD yang dapat terlihat kemana APBD tersalurkan. Belanja langsung oleh pemerintah daerah dapat terlihat karena dana yang di anggarkan berhubungan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah yang pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Juwari, dkk (2016) mengungkapkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah, kemudian Sunarto dan Sunyoto (2016) serta Mononimbar, dkk (2017) menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun retribusi daerah sebaliknya. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja langsung dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

2. Tinjauan Pustaka

Gambaran kemandirian dan kemampuan pengelolaan fiskal oleh suatu pemerintahan daerah dapat dilihat dari kinerja pemerintahan daerah tersebut dalam menggali sumber daya potensial di daerahnya untuk menghasilkan PAD yang selanjutnya digunakan untuk kepentingan belanja terutama belanja langsung yang mendukung agenda pembangunan Perubahan-perubahan dalam belanja pemerintah mempengaruhi perekonomian.

Karena belanja pemerintah adalah salah satu komponen pengeluaran, maka belanja pemerintah yang lebih tinggi mengakibatkan pengeluaran yang direncanakan lebih tinggi untuk semua tingkat pendapatan. Teori perpotongan *Keynesian* menunjukkan bahwa kenaikan belanja pemerintah mendorong adanya kenaikan dalam pendapatan yang lebih besar, teori tersebut disebut penggandaan belanja pemerintah (*government-purchases multiplier*). Teori *Keynesian* menyatakan kebijakan fiskal memiliki dampak pengganda karena (*multiplier effect*) terhadap pendapatan karena menurut fungsi konsumsi $C = C(Y - T)$, pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi. Ketika kenaikan belanja pemerintah meningkatkan pendapatan, itu juga meningkatkan konsumsi, dan seterusnya. Karena itu, dalam model ini kenaikan belanja pemerintah menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar, (Mankiw, 2006).

Sejatinya menurut Juwari, dkk (2016) serta Mononimbar, dkk (2017), pajak dan retribusi memberikan pengaruh nyata terhadap belanja daerah, selain itu berdasarkan analisis jalur substruktur terdapat pengaruh langsung yang signifikan variabel belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pemerintah daerah dalam menggali dan mengelola sumber pajak dan retribusi mendeskripsikan kemandirian daerah yang kemudian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, (Sunarto dan Sunyoto, 2016). Kemudian Rarung (2016) menyatakan bahwa secara bersama-sama pengaruh PAD dan DAU memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB.

Pada pendekatan pendapatan yang dilihat dari pajak daerah dan retribusi daerah, nilai tambah dari kegiatan-kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). Untuk sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha (bunga neto, sewa tanah dan keuntungan) tidak diperhitungkan. Pendekatan pengeluaran yang dilihat dari belanja langsung digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat untuk keperluan konsumsi rumah tangga, pemerintah, yayasan sosial, pembentukan modal dan ekspor (Widyaningsih, 2018). Selanjutnya Dewi dan Budhi (2018) menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun pengujian pengaruh tidak langsung yang dilakukan menunjukkan Tenaga Kerja tidak mampu memediasi variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada Pertumbuhan Ekonomi.

3. Metode Penelitian

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dengan pendekatan persamaan regresi linear berganda (multiple regression) analisis jalur (Path Analysis). Metode ekonometrika yang digunakan adalah data panel untuk mengetahui pengaruh dari pada Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan terhadap PDRB ADHK 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2013-2017 secara langsung maupun tidak langsung dengan Belanja Langsung sebagai variabel perantara. Data panel (panel pooled data) adalah gabungan antara data cross section dengan time series yang dapat menyediakan data lebih banyak dan dapat menghasilkan *degree of freedom*. Penggabungan data time series dengan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Gujarati, 2009: 31). Maka persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

- T = Banyaknya waktu
- N = Banyaknya observasi
- N x T = Banyaknya data panel
- Y_{it} = Variabel terikat individu ke i periode ke t
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X_{it} = variabel bebas individu ke i periode ke t
- e_{it} = error term

Ada 3 teknik cara dalam menggunakan data panel yaitu *pooled effects*, *fixed effects model* dan *random effects model*. Pemilihan model dilakukan pengujian yaitu : F Test, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), untuk Uji LM diperlukan apabila hasil daripada f-test menunjukkan *pooled effects* sebagai model yang sesuai sementara untuk Uji Hausman menunjukkan *random effects* yang sesuai (Widarjono, 2009).

1. Uji Chow. Sebelum melakukan uji chow, terlebih dulu dilakukan uji spesifikasi untuk membandingkan antara common (pool) effect dengan fixed effect model. Untuk pendekatan keduanya menggunakan teknik penafsiran melalui uji Fstatistik. Adapun hipotesisnya adalah :

H0: Pooled Least Square

H1: Fixed Effect Model

Sehingga jika F-hitung > F-tabel maka H0 ditolak atau p-value < α

2. Uji Hausman. Uji ini bertujuan untuk memilih apakah dengan metode fixed effects atau random effects yang paling baik. Hipotesis sebagai berikut:

H0: metode REM

H1: metode FEM

Ketentuan: Jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{(p,\alpha)}$ di mana p = jumlah koefisien slope atau p-value < α

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Path dengan menggunakan data panel. Yaitu untuk mengetahui Pengaruh variabel Eksogen terhadap variabel Endogen. Menurut Riduwan dan Kuncoro dalam Mononimbar, dkk (2017) *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam melakukan analisis jalur (*path analysis*) dapat menghasilkan dua buah pengaruh, yaitu pengaruh

secara langsung (*direct effect*) dan pengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*). Adapun dua buah pengaruh tersebut di uji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

$$BLit = \alpha_0 + \beta_1 PDit + \beta_2 RDit + eit \quad (2)$$

2. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$$PDRBit = \alpha_0 + \beta_1 PDit + \beta_2 RDit + \beta_3 BLit + eit \quad (3)$$

Dimana,
PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
PD : Pajak Daerah
RD : Retribusi Daerah
BL : Belanja Langsung
e : error term

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Ada tiga macam pendekatan estimasi data panel yaitu, (a) pendekatan kuadrat terkecil *Common Effect model* (CEM); (b) pendekatan efek tetap *Fixed Effect Model* (FEM); (c) pendekatan efek acak *Random Effect Model* (REM). Dimana untuk memilih metode terbaik dalam data panel menggunakan uji *Chow* dan *Uji Hausman*.

4.1 Uji Chow

Pengujian ini untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, maka digunakan uji F Restricted dengan membandingkan nilai cross-section F. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas cross-section F > dari α (0,05) maka terima H0 tolak H1.
- b) Jika nilai probabilitas cross-section F < α (0,05) maka terima H1 tolak H0.

Pengujian Uji *Chow* ini dilakukan terhadap dua model, model I adalah pengaruh Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) terhadap Belanja Langsung (Y), dimana X1 dan X2 sebagai variabel dependen (variabel bebas) dan Y sebagai variabel independen (variabel terikat). Model II adalah pengaruh Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), dan Belanja Langsung (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) dimana X1 dan X2 sebagai variabel dependen (bebas) dan Y sebagai variabel intervening (perantara) serta Z sebagai variabel independen (terikat).

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Model	Cross-section F		
	Statistik	d.f	Probabilitas
Model Strukur 1	2.263299	(22,90)	0.0038
Model Strukur 2	134.888220	(22,89)	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji Chow pada pengolahan data panel model struktur I diperoleh nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0038 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F < 0,05 (0,0038 < 0,05) yang menunjukkan bahwa tolak H0 terima H1. Sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan hasil uji Chow pada pengolahan data panel model struktur II diperoleh nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F < 0,05 (0,0000 < 0,05) yang menunjukkan bahwa tolak H0 terima H1. Sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2. Uji Hausman

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Maka digunakan uji dengan nilai cross-section random. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Random Effects Model*

Hi : *Fixed Effects Model*

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas cross-section random > dari α (0,05) maka terima H0 tolak H1.
- b) Jika nilai probabilitas cross-section random < α (0,05) maka terima H1 tolak H0.

Pengujian Uji *Hausman* dilakukan terhadap dua model, model I adalah pengaruh Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) terhadap Belanja Langsung (Y), dimana X1 dan X2 sebagai variabel dependen (variabel bebas) dan Y sebagai variabel independen (variabel terikat). Model II adalah pengaruh Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), dan Belanja Langsung (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) dimana X1 dan X2 sebagai variabel dependen (bebas) dan Y sebagai variabel intervening (perantara) serta Z sebagai variabel independen (terikat).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Model	Chi-Sq Statistik	Chi-Sq. d.f	Probabilitas
Model Strukur 1	32.004499	2	0.0000
Model Strukur 2	73.136642	3	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji Hausman pada pengolahan data panel model I diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F < 0,05 (0,0000 < 0,05) yang menunjukkan bahwa tolak H0 terima H1. Sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan hasil uji Hausman pada pengolahan data panel model II diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F < 0,05 (0,0000 < 0,05) yang menunjukkan bahwa tolak H0 terima H1. Sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3 Hasil Estimasi Model Terbaik (*Fixed Effect Model*) Pada Model Struktur I

Dari pengolah estimasi data panel pada model I diperoleh model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* pada tabel. 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model Struktur I

Variable	Coefficien t	Prob.
C	-8773.733	0.9053
X1	29.20408	0.0000
X2	3.003217	0.0401
R-squared		0.418394
Adjusted R-squared		0.263299
F-statistic		2.697664
Prob(F-statistic)		0.000384

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dalam penelitian model I ini menggunakan *Fixed Effect Model* dapat di jelaskan melalui persamaan sebagai berikut : $Y = -8773.733 + 29.20408X_1 + 3.003217X_2 + e$.

Dimana,

Y = Belanja Langsung

X1= Pajak Daerah

X2= Retribusi Daerah

Dari hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar $0.000384 < 0.05$, H_0 ditolak maka model yang dipakai eksis. Variabel Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Langsung (Y). Nilai konstanta sebesar -8773.733 mengandung arti bahwa jika nilai jumlah pajak daerah dan retribusi daerah adalah sebesar 0, maka belanja langsung akan sebesar -8773.733. Sedangkan berdasarkan uji signifikansi parameter individu/parsial (Uji t) yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel Pajak Daerah (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari α 0,05) dan koefisien sebesar 29.20408. Maka artinya kenaikan satu juta rupiah pajak daerah akan menaikkan belanja langsung sebesar 29.20408 sesuai dengan asumsi *Ceteris Paribus*. Sama halnya dengan variabel retribusi daerah (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0.0401 (lebih kecil dari α 0,05) dan koefisien sebesar 3.003217. Maka artinya kenaikan satu juta rupiah retribusi daerah akan menaikkan belanja langsung sebesar 3.003217 sesuai dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas dalam penelitian menjelaskan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya antara lain: pajak daerah dan retribusi daerah dan variabel dependennya adalah Belanja Langsung. Pada tabel 3 dapat diketahui R^2 dalam model ini adalah sebesar 0.418394, yang artinya sebesar 41.84 persen variabel independen

yang digunakan mampu menjelaskan model, sedangkan 58.16 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.4 Hasil Estimasi Model Terbaik (*Fixed Effect Model*) Pada Model Struktur II

Dari pengolahan estimasi data panel pada model I diperoleh model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* pada tabel. 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model Struktur II

Variable	Coefficient	Prob.
C	4435308.	0.0000
X1	19.79291	0.1761
X2	6.660359	0.0708
Y	0.413464	0.1154
R-squared	0.989104	
Adjusted R-squared	0.986044	
F-statistic	323.1736	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dalam penelitian model II ini menggunakan *Fixed Effect Model* dapat di jelaskan melalui persamaan sebagai berikut : $Z = 4435308 + 19.79291X_1 + 6.660359X_2 + 0.413464Y + e$.

Dimana,

Z = Pertumbuhan Ekonomi

X1= Pajak Daerah

X2= Retribusi Daerah

Y= Belanja Langsung

Hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar $0.000000 < 0.05$, H_0 ditolak maka model yang dipakai eksis. Variabel Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2) dan Belanja Langsung (Y) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z). Nilai konstanta sebesar 4435308 mengandung arti bahwa jika nilai jumlah pajak daerah, retribusi daerah dan belanja langsung adalah sebesar 0, maka Pertumbuhan Ekonomi akan sebesar 4435308. Sedangkan berdasarkan uji signifikansi parameter individu/parsial (Uji t) yang ditunjukkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel pajak daerah (X1) memiliki probabilitas sebesar 0,1761 (lebih besar dari α 0,05) dan koefisien sebesar 19.79291. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pajak daerah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya penambahan Pajak Daerah tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menurut Bakri (2013) dalam serambinews.com (2013) bahwa Pemerintah Aceh malas dalam menggali potensi daerah sehingga PAD tidak dapat diserap dengan baik (Bakri, 2013). Salah satu sumber

PAD terbesar adalah dikutip dari pajak daerah, karena PAD adalah salah satu bentuk kemandirian daerah dalam bidang keuangannya sendiri, semakin mandiri suatu daerah dalam memperoleh pendapatan daerahnya maka semakin meningkatlah pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut. Jika tingkat kemandirian daerah kecil, maka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu akan rendah karena sumber pendapatan daerah hanya bergantung kepada dana otonomi daerah dan bantuan pusat. Hal ini sesuai dengan Menurut *Team Leader Public Expenditure Analysis dan Capacity Strengthening Program (Pecapp)*, kondisi tersebut terjadi karena Aceh masih sangat tergantung dari penerimaan pusat, antara lain dana otsus, dana bagi hasil migas, DAK, dan lain sebagainya. Minimnya pendapatan pajak yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi juga disebabkan minimnya jumlah industri yang ada di Aceh.

Variabel retribusi daerah (X2) memiliki probabilitas sebesar 0.0708 (lebih besar dari α 0,05) dan koefisien sebesar 6.660359. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel retribusi daerah dengan pertumbuhan ekonomi. Ini juga sesuai dalam penelitian yang dilakukan Dewi & Budhi (2018) bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan pajak daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di atas, karena retribusi daerah juga merupakan salah satu sumber PAD.

Variabel Belanja Langsung (Y) memiliki probabilitas sebesar 0.1154 (lebih besar dari α 0,05) dan koefisien sebesar 0.413464. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel belanja langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena belum seimbang antara penerimaan anggaran melalui sumber pendapatan daerah dengan pengeluaran anggaran yang disalurkan melalui belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal. Sehingga belum adanya pengaruh secara langsung yang signifikan dari belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga menurut Bakri (2019) dalam oleh serambinews.com (2019) bahwa Penganggaran di Aceh dinilai masih lemah—indikasinya terlihat karena sering terlambatnya pengesahan anggaran sehingga berdampak pada pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi.

Persoalan lainnya ialah pemerintah Provinsi beserta Pemerintah Kabupaten/Kota di Aceh melalui SKPD belum bisa memaksimalkan kinerjanya dalam melakukan kegiatan yang bisa berimplikasi pada pemanfaatan potensi sumberdaya dalam mendukung agenda pembangunan ekonomi. Kreativitas dan Inovatif serta kolaboratif menjadi sesuatu yang wajib menyertai dalam setiap kegiatan yang dilakukan SKPD, karena menurut Maga, dkk (2016) kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada SKPD sebagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya yang baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagian masukan (*input*) untuk menghasilkan pengeluaran (*output*) dalam bentuk barang/jasa. Sasaran (*target*) adalah hasil yang diharapkan suatu program atau pengeluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada table 4 yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas dalam penelitian menjelaskan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya antara lain: pajak daerah, retribusi daerah dan belanja langsung dan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi. Pada tabel 4 dapat diketahui R^2 dalam model ini adalah sebesar 0.989104, yang artinya sebesar 98.91 persen variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan model, sedangkan 1.09 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.5 Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Dalam melakukan analisis jalur dapat menghasilkan dua buah pengaruh, yaitu pengaruh secara langsung (*direct effect*) dan pengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*). Untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung, dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien jalur pada model I dan model II.

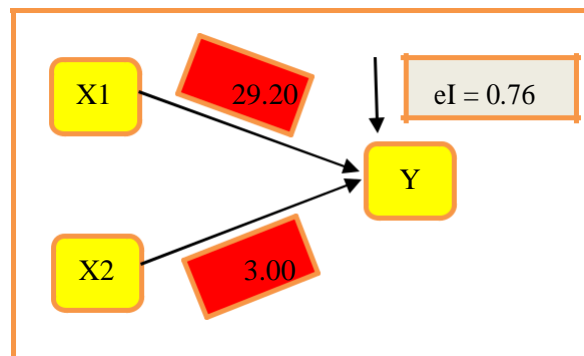
4.5.1 Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Untuk mengetahui pengaruh secara langsung, dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien jalur pada model I dan model II.

4.5.1.1 Koefisien Jalur Model Struktur I

Koefisien jalur model I dilakukan untuk melihat pengaruh secara langsung dari variabel bebas yaitu pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) terhadap variabel terikat yaitu belanja langsung (Y). Pada tabel 3 dapat diketahui probabilitas pada koefisien variabel X1 = 0.0000 dan variabel X2 = 0.0401 menunjukkan bahwa probabilitas dari setiap variabel < α (0,05) hasil ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Besarnya nilai R² atau nilai R square pada tabel 3 adalah sebesar 0.418394, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 41.84 persen sementara sisanya 58.16 persen merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Pada tabel 3 yang mengacu pada output regresi model I dapat diketahui koefisien variabel X1 = 29.20408 dan variabel X2 = 3.003217. Sementara itu, untuk nilai error terms pada model I (eI) dapat dicari dengan rumus $eI = \sqrt{1 - 0.418394} = 0.7626$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model I sebagai berikut :



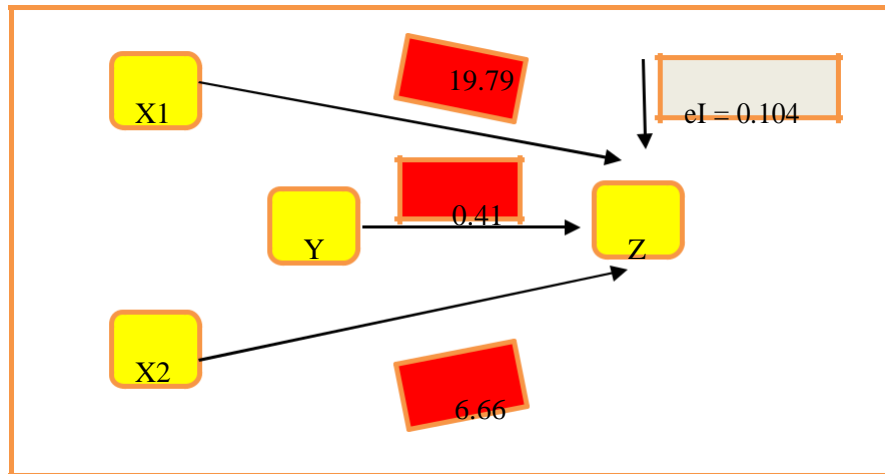
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Gambar 1. Koefisien Jalur Model Struktur I

4.5.1.2 Koefisien Jalur Model Struktur II

Koefisien jalur model II dilakukan untuk melihat pengaruh secara langsung dari variabel bebas yaitu pajak daerah (X1), retribusi daerah (X2) dan belanja langsung (Y) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Z). Pada tabel 4 dapat diketahui Probabilitas pada koefisien variabel X1 = 0.1761, variabel X2 = 0.0708 dan variabel Y = 0.1154 menunjukkan bahwa probabilitas dari setiap variabel > α (0,05) hasil ini membuktikan bahwa ada tidak pengaruh signifikan dari variabel X1, X2 dan Y terhadap variabel Z.

Besarnya nilai R² atau nilai R square pada tabel 4 adalah sebesar 0.989104, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X1, X2 dan Y terhadap Z adalah sebesar 98.91 persen sementara sisanya 1.09 persen merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Pada tabel 4 yang mengacu pada output regresi model II dapat diketahui koefisien variabel X1 = 19.79291, variabel X2 = 6.660359 dan variabel Y = 0.413464. Sementara itu, untuk nilai error terms pada model II (eI) dapat dicari dengan rumus $eI = \sqrt{1 - 0.989104} = 0.104$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model II sebagai berikut :



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Gambar 2. Koefisien Jalur Model Struktur II

4.5.2 Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung, dapat dilakukan dengan cara menggabungkan koefisien jalur model I dan model II. Seperti pada gambar 3.

4.5.2.1 Analisis Pengaruh X1 Melalui Y Terhadap Z

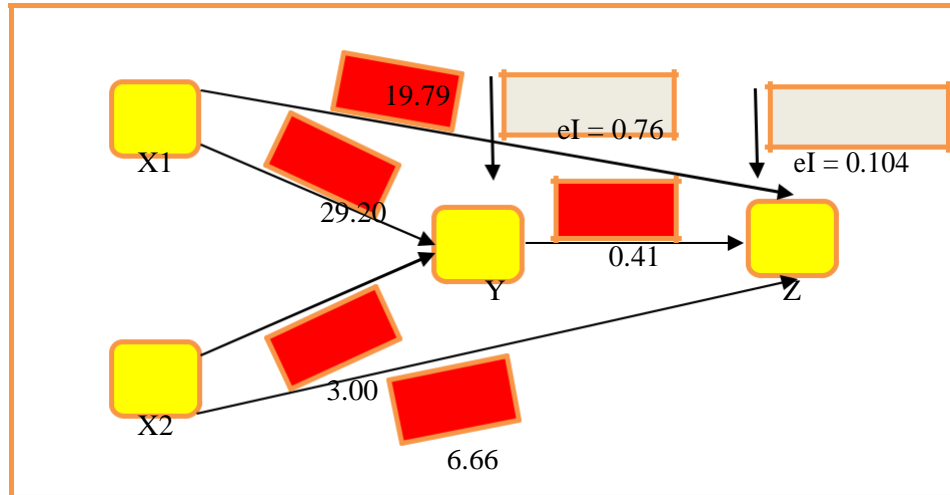
Pada Gambar 3 diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar 19.79. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z. Yaitu : $29.20 \times 0.41 = 11.972$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah pengaruh langsung di kuadratkan ($X1^2$) ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $19.79^2 + 11.972 = 403.62$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 19.79 dan pengaruh tidak langsung sebesar 11.972 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung ($19.79 > 11.972$).

4.5.2.2 Analisis Pengaruh X2 Melalui Y Terhadap Z

Pada Gambar 3 diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar 6.66. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z. Yaitu : $3.00 \times 0.41 = 1.23$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung di kuadratkan ($X2^2$) ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $6.66^2 + 1.23 = 45.59$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 6.66 dan pengaruh tidak langsung sebesar 1.23 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung ($6.66 > 1.23$).



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Gambar 3. Koefisien Jalur Model Struktur I dan Model Struktur II

Berdasarkan analisis jalur, dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung pajak dan retribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung pajak dan retribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung. Artinya, Belanja Langsung masih ditopang sebagian besar oleh transfer dana atau dana perimbangan dari pemerintah pusat seperti DAU, DAK, dan Dana Otsus. Selain itu, pajak dan retribusi atau PAD belum mampu mendukung sepenuhnya pengeluaran pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui belanja langsung disebabkan oleh, PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh masih terbagi dalam porsi yang besar untuk kebutuhan pengeluaran lainnya selain Belanja Langsung. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh belum mandiri dalam mengelola kebijakan fiskalnya

5. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil estimasi regresi data panel terpilih model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* pada model struktur 1 dan 2. Hasilnya dapat disimpulkan pada model struktur I menyatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap variabel independen yaitu Belanja Langsung. Secara parsial Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Langsung. Pada model struktur I sebesar 41.84 persen variasi variabel Belanja Langsung dapat dijelaskan oleh variasi variabel pajak daerah dan retribusi daerah.

Sedangkan berdasarkan hasil uji estimasi regresi data panel pada model struktur II menyatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Belanja Langsung terhadap variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Secara parsial Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Belanja Langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

Pertumbuhan Ekonomi. Selanjutnya, pada model struktur II sebesar 98.91 persen variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel pajak daerah, retribusi daerah dan belanja langsung.

Hasil uji analisis jalur pada variabel Pajak dan variabel Retribusi Daerah Daerah melalui variabel Belanja Langsung terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Artinya, Belanja Langsung masih ditopang sebagian besar oleh transfer dana atau dana perimbangan dari pemerintah pusat seperti DAU, DAK, dan Dana Otsus, serta pajak dan retribusi belum mampu mendukung sepenuhnya pengeluaran pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui belanja langsung disebabkan oleh, PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh masih terbagi dalam porsi yang besar untuk kebutuhan pengeluaran lainnya selain Belanja Langsung. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh belum mandiri dalam mengelola kebijakan fiskalnya.

Berdasarkan hasil analisis dan penulisan, maka disarankan agar Pemerintah Provinsi Aceh lebih kreatif dan inovatif dalam menggali kembali sumber-sumber penerimaan daerah terutama pada Pajak Daerah dan Retribusi Daerah agar terus meningkat lebih baik lagi. Serta meningkatkan keseimbangan antara penerimaan anggaran dengan pengeluaran anggaran melalui belanja langsung. Pemerintah Provinsi Aceh juga harus memperketat pengawasan dan tata kelola pajak daerah dan retribusi daerah agar lebih efisien dan tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu. Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh terus menggali kembali sumber penerimaan daerah agar Kab/Kotanya bisa lebih mandiri lagi dalam urusan keuangan daerahnya sehingga dapat terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti lebih lanjut tentang derajat dan kemampuan fiskal serta penambahan variabel terkait dengan instrumen-instrumen fiskal lainnya kabupaten/kota di Provinsi Aceh, agar analisis selanjutnya dapat ditarik kesimpulan tentang efektifitas daerah-daerah di Aceh dalam mengelola kebijakan fiskalnya yang berdampak terhadap perekonomian.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2019. *PDRB Aceh Tahun 2013 – 2017*. Banda Aceh : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- _____. 2018. *Aceh Dalam Angka 2018*. Banda Aceh : Badan Pusat Statistik Aceh.
- Bakri. 2013. *"Pemerintah Aceh Malas Gali PAD"*. <https://aceh.tribunnews.com/2013/10/25/pemerintah-aceh-malas-gali-pad>. (Diakses tanggal 01 Juli 2019).
- _____. 2019. *"Penganggaran di Aceh dinilai masih lemah"*. <https://aceh.tribunnews.com/2019/02/22/penganggaran-di-aceh-dinilai-masih-lemah>. (Diakses tanggal 01 Juli 2019).
- Dewi, Ju Kumala., dan Made Kembar Sri Budhi. 2018. *"Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah"*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.6 (hlm 1710-1712). Bali, Indonesia : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Direktorat Jendral Pajak (DJP) dan Kemenkeu Indonesia. 2019. *Realisasi APBD Tahun 2013 – 2017*. Jakarta : Direktorat Jendral Pajak (DJP) dan Kemenkeu Indonesia.

- Gujarati, Damodar. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Julius A. Mullyadi. Jakarta : Erlangga.
- Hidayat, Avicienna S Hidayat dan Frederic Winston Nalle. 2017. “*Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015*”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.15, No.01 (hlm 80-84). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas WisnuWardhana Malang dan Universitas Timor.
- Juwari, Setyadi, Djoko., dan Yana Ulfah. 2016. “*Pengaruh Pajak dan Retribusi Serta DAU dan DAK Terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Wilayah Kalimantan*”. *Jurnal Geo Ekonomi* Vol. 07 No. 01 (hlm 1-6). Balikpapan : Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan.
- Maga, Felixs Farel., Tolosang, Krest. D., dan Agnes L. Ch. Lopian. 2016. “*Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Perekonomian di Kabupaten Sorong Selatan*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No. 1 (hlm 3-4). Manado : Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mauri, Andi Pilham., Mattalatta dan Hasmin. 2017. “*Analisis Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Soppeng*”. *Jurnal Mirai Management* Vol.2 No.1 (hlm 176-179). Makassar : STIE Amkop.
- Mononimbar, Reggie W., Walewangko, Een N., dan Jaclien Sumual. 2017. “*Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Minahasa Selatan*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 17 No. 02 (hlm 48-53). Manado : Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rarung, Patric. 2016. “*Pengaruh PAD dan DAU Terhadap PDRB di Kota Manado*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No. 3 (hlm 452-459). Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rochimah, Siti., Raharjo, Kharis., dan Abrar Oemar. 2013. “*Pengaruh Pajak Hotel & Restoran, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2012*”. (hlm: 2-3). Semarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran.
- Sunarto dan Y Sunyoto. 2016. “*Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Daerah Yang Berdampak Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah*”. *Jurnal Dharma Ekonomi* Vol. 01 No. No.43 (hlm 13-20). Semarang: STIE Dharmaputra Semarang.
- Wdarjono,A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia
- Widyaningsih, Atria Tiffany. 2018. “*Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah da Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kapasitas Fiskal Kota Pontianak*”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)* Vol. 7, No. 3, (hlm 215-237). Indonesia : Akademi Perpajakan Panca Bhakti.